

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah menyelesaikan semua tahapan dalam penelitian yang dimulai dengan penyusunan proposal penelitian, proses studi pendahuluan, pengkajian teori yang relevan, proses bimbingan, penyusunan pedoman rencana penelitian, observasi partisipatif di lapangan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data sebelum, selama dan setelah melaksanakan penelitian sampai pada penyusunan laporan penelitian ini. Maka, peneliti berusaha untuk menyimpulkan hasil penelitian yakni;

Pertama; Kegiatan pemetaan yang dilaksanakan untuk mengukur, menilai dan menetapkan capaian mutu sesuai kondisi madrasah yang dituangkan dalam profil mutu madrasah yakni melalui Evaluasi Diri Madrasah dengan menggunakan Instrumen yang dikembangkan oleh pemerintah; namun madrasah belum dapat mengembangkan deskripsi indikator kunci yang menggambarkan kekhasan madrasah unggul yang memiliki program khas pondok pesantren, dan karena evaluasi diri ini acuan secara nasional maka pengembangan evaluasi internal perlu dilakukan oleh madrasah dengan mempertimbangkan karakteristik madrasah secara menyeluruh. Standar acuan secara internal madrasah unggul yang digunakan adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan capaian pada mutu Standar Isi, Kompetensi lulusan, Standar penilaian, standar proses dan Sarana prasarana yang belum begitu memuaskan.

Kedua; Perencanaan pengembangan mutu internal madrasah di MTs Negeri 1 Purwakarta dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- 1) Penentuan kondisi madrasah; mengacu pada hasil pemetaan mutu melalui mekanisme rapat kerja pertama membahas hasil refleksi dan menyusun rekomendasi sebagai dasar penyusunan kebijakan, namun dalam proses penyusunannya masih belum sistematis dan ada analisis yang belum lengkap

- 2) Penentuan kondisi yang diharapkan yakni memenuhi cita-cita sebagai madrasah unggul; melalui mekanisme rapat kerja kedua dengan merumuskan visi dan misi.
- 3) Selanjutnya madrasah menyusun program dan kegiatan; sesuai visi dan misi dengan melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal berdasarkan pada Standar Nasional Pendidikan kemudian menyusun draf rencana strategis dipresentasikan dan dilakukan penelaahan strategi bersama. Walaupun dalam merumuskan strategi belum memenuhi proses perumusan strategi yang baik. Pada forum tersebut madrasah terbiasa memilah beberapa program prioritas setiap tahunnya yang dilengkapi dengan indikator pencapaiannya namun seringkali belum mendeskripsikan indikator pencapaiannya dengan jelas.
- 4) Perumusan anggaran; pelaksanaannya bagian dari proses penyusunan program dan kegiatan, namun anggaran akan dilakukan penyesuaian setelah program direvisi secara incidental untuk mendapatkan validasi Kepala madrasah.

Ketiga; Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses pemetaan dan perencanaan peningkatan mutu yaitu: aspek konsep; profil mutu yang diinginkan masih belum sesuai dengan harapan, aspek instrumen; masih ada aspek yang belum terukur kinerjanya namun dianggap memiliki kaitan dalam pemetaan dan perencanaan mutu, aspek infrastruktur dan sistem; mengalami kendala Sistem Informasi Manajemen khususnya dalam bidang akademik sehingga banyak indikator mutu akademik yang tidak dituangkan dalam SWOT, aspek Sumber Daya Manusia; masih terdapat pendidik dan tenaga kependidikan yang belum proaktif sehingga dengan adanya kekurangfahaman terhadap proses pemetaan dan perencanaan yang perlu diperbaiki; dan aspek administrasi; masih mengalami kendala, perlu adanya sistem informasi manajemen.

Sedangkan faktor pendukung utama dalam pengembangan mutu ini adalah dukungan manajemen puncak dalam melaksanakan evaluasi diri dan perencanaan strategis, sehingga sebenarnya hambatan-hambatan lainnya dapat diselesaikan secara bertahap dengan adanya perbaikan sistem kerja dan evaluasi secara terus menerus. Selain itu secara fungsional pengembangan mutu internal madrasah melalui penggunaan instrumen yang ada belum, menjadikan pelaksanaan pemetaan dan perencanaan pengembangan internal madrasah lebih sesuai dengan kebutuhan internal. Maka diperlukan pengembangan model pemetaan terutama instrumen yang lebih mudah difahami dan komprehensif sehingga dapat difahami oleh seluruh komponen madrasah.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa adanya upaya madrasah untuk terus mengembangkan lembaganya walaupun dengan kendala-kendala dan keterbatasan yang dimiliki, madrasah mau dan mampu mengembangkan perencanaan dengan strategi, visi dan programnya agar tetap dapat bersaing dengan lembaga pendidikan yang lainnya sesuai karakteristik unggulan ini dalam proses pemetaan madrasah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap layanan mutu pendidikan terpadu yang diselenggarakannya sebagai *core business* dalam organisasi tingkat satuan pendidikan. Pemetaan mutu dirasa sangat penting dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai tahapan yang strategis mendukung perencanaan pengembangan madrasah dan dapat mengungkap data-data profil capaiannya terhadap mutu yang menunjukkan eksistensi lembaga di tengah-tengah kondisi lingkungan strategisnya.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi antara lain:

- 1) Pelaksanaan evaluasi diri madrasah sebagai bentuk pemetaan mutu dalam menghasilkan data profil capaian mutu satuan pendidikan, seharusnya dilakukan secara cermat dan pemahaman yang komprehensif, didukung dengan sistem data yang komprehensif sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari evaluasi diri itu sendiri sebagai proses persiapan yang membantu perencanaan pengembangan madrasah.

Tujuan dari pemetaan tersebut adalah sebagai suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait untuk melakukan pengumpulan, pengolahan, analisis data dan informasi tentang capaian pemenuhan standar nasional pendidikan pada satuan pendidikan, kemudian tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan yaitu untuk: (1) Memberikan masukan bagi perencanaan pengembangan mutu dan program;

(2) Membantu bagi *decision maker* untuk melakukan tindak lanjut, peninjauan, peningkatan atau penghentian program; (3) Memberikan masukan untuk memodifikasi atau memperbaiki program; (4) Memberikan masukan yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat kebijakan madrasah; (5) Memberi masukan untuk kegiatan pelatihan dan pembinaan (pengawasan, supervisi dan monitoring) bagi penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program agar terbentuk sistem *learning organization* dalam menghadapi segala perubahan; (6) Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi pengembangan madrasah dengan program unggulan.

2) Pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan hendaknya dilakukan secara cermat dengan mengacu pada pendekatan dan model yang konsisten, valid dan mudah difahami.

3) Pemetaan dan perencanaan pengembangan sebagai pelaksanaan dari siklus penjaminan mutu satuan pendidikan adalah proses perencanaan strategis satuan pendidikan, yang sebaiknya menerapkan prinsip-prinsip dalam perencanaan strategis sebagai berikut: memperbaiki hasil pendidikan, membawa perubahan yang lebih baik (peningkatan/pengembangan), *demand driven*(prioritas kebutuhan), partisipasi, keterwakilan, data driven, realistis sesuai dengan hasil analisis SWOT terhadap lingkungan strategis, didasarkan pada hasil review dan evaluasi, keterpaduan (holistic/tersistem), transparan, dan keterkaitan serta kesepadanan secara vertikal dan horizontal dengan rencana-rencana lain (Tilaar: 2001, hlm. 54).

Dengan demikian penggunaan *Tools* dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut dan sebagai metodologi yang konsisten dengan menggunakan metode SWOT Analysis dan Evaluasi diri madrasah pada proses pemetaan dan perencanaan peningkatan mutu pada tingkat satuan pendidikan, sebaiknya dilakukan secara komprehensif dalam lingkup

penggunaan metode tersebut terutama dalam pendekatan integrasi kedua metodenya pada perencanaan strategis dan evaluasi diri.

Dalam pelaksanaannya sebaiknya mengacu pada beberapa tahapan sebagai berikut: (a) Pembentukan tim pengembang madrasah; (b) Melakukan analisis lingkungan strategis; (c) Menyusun formulasi strategis, dan strategi map; (d) Menyusun inisiatif strategis dan Key Performance Indicator; (e) Pemberian bobot dan nilai; (f) Melakukan *Cascading SWOT* dan Evaluasi diri; (g) Menyusun program rencana kerja dan anggarannya; (f) Monitoring dan Evaluasi.

- 4) Daya dukung madrasah akan sangat tergantung pada hasil lingkungan strategis madrasah itu sendiri, adapun keberhasilan dalam pelaksanaan pemetaan mutu akan menentukan mutu perencanaan itu sendiri, dan mutu perencanaan yang baik mencerminkan determinasi terhadap proyeksi keberhasilan rencana tersebut. Seharusnya madrasah mampu menentukan kondisi madrasah saat ini dan kondisi yang diharapkan berdasarkan hasil penelaahan lingkungan strategis tersebut, sehingga mampu melakukan determinasi dalam menentukan *Objectives, Measuring, Target*, dan Program
- 5) Penelaahan lingkungan strategis adalah bagian dari manajemen stratejik, dengan demikian tujuan utamanya adalah untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan internal madrasah serta peluang dan tantangan eksternal madrasah, hal ini harus benar-benar merupakan hasil gambaran yang disepakati seluruh komponen madrasah dibantu dengan *expert judgement*. Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan mengacu pada metodologi yang konsisten agar organisasi dapat memanfaatkan model analisis SWOT tersebut sesuai dengan karakteristiknya. Dengan demikian seharusnya madrasah melakukan pendekatan integrasi terhadap model SWOT dan evaluasi diri yang digunakan sehingga dapat dipahami oleh stakeholder adalah sebagai teknik menyusun strategi pengembangan dan mengukur kinerja yang saling berkaitan

terutama yang dihasilkan dalam rencana pengembangan madrasah nya yakni dalam penjabaran program.

5.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya pengembangan oleh madrasah terutama pada proses pemetaan mutu melalui rangkaian evaluasi diri dan dilanjutkan dengan perencanaan pengembangan madrasah, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut;

- 1) Kepada tim pengembang madrasah, agar dalam pelaksanaan pemetaan mutu melalui evaluasi diri madrasah dengan penggunaan analisis strategi yang komprehensif, kemudian mengembangkan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis berdasarkan pada hasil analisis lingkungan strategis (analisis SWOT) dengan menggunakan metode yang konsisten kemudian strategi yang dihasilkan menjadi acuan dalam mengembangkan program pada rencana pengembangan. Selanjutnya dalam lingkup penggunaan metode dalam perencanaan pengembangan madrasah sangat dianjurkan karena dapat mengukur dengan waktu yang relatif singkat dalam mengetahui pencapaian mutu akademik madrasah, namun secara keseluruhan disarankan dapat menggunakan dukungan Sistem Informasi Manajemen untuk menyederhakan kinerja sistem tersebut.
- 2) Para guru dan staff madrasah seyogyanya berkomitmen bersama untuk berperan secara aktif dalam mengoptimalkan pelaksanaan strategi yang sudah disepakati dan disusun bersama dengan tujuan agar sekolah mampu mengembangkan mutu pendidikan.
- 3) Kepada para pemegang kebijakan dalam pendidikan disarankan beberapa hal sebagai berikut:
 - a) Kepala madrasah secara umum sebagai manajemen puncak seyogyanya bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan dan pemanfaatan semua potensi dan sumber daya madrasah untuk mewujudkan visi misi, tujuan madrasah dan memenangkan persaingan positif yang ada. Selain itu kepala madrasah sebaiknya lebih mengoptimalkan supervisi,

monitoring untuk memastikan program-program yang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan untuk mengevaluasi kinerja guru.

Selanjutnya diperlukan komitmen yang kuat dari kepala madrasah untuk mengimplementasikan program-program madrasah secara konsisten dan berkesinambungan. Hal ini menjadi sangat penting dalam proses peningkatan mutu madrasah baik dalam jangka menengah ataupun jangka panjang. Selain itu kepala madrasah seyogianya merangkul dan melibatkan semua stakeholder dalam menyusun rencana strategis agar output atau hasil dari rencana betul-betul potret madrasah.

Jika hal tersebut dapat terwujud maka rencana strategis madrasah akan mampu menjawab persoalan-persoalan yang muncul. Melakukan pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam fungsi pengembangan kapasitas dan atau secara struktur diberdayakannya Tim pengembang kurikulum madrasah dalam upaya peningkatan mutu akademik secara berkelanjutan.

- b) Dalam rangka usaha membangun budaya mutu sebagai pendukung pengembangan mutu pendidikan, hendaknya disediakan suatu perangkat pendukung berupa Standar Acuan Mutu, khususnya kurikulum pendidikan yang menjamin standar kompetensi lulusan sesuai dengan berbagai tuntutan lingkungan strategis dan karakter bangsa juga sesuai jenjang, berkesinambungan antara Isi Pendidikan dengan Penilaian khususnya pada tingkat Nasional.

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti lain selanjutnya diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis dengan mengambil unit analisis secara keseluruhan, dengan pendekatan penelitian yang beragam (kuantitatif, *mixed method* atau pengembangan model). Pengembangan yang lebih spesifik pada proses pembelajaran tertentu, pengembangan mutu pada pendekatan komponen tertentu, pengembangan sistem informasi manajemen pemetaan evaluasi mutu internal, juga

melakukan penelitian pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, atau yang menggunakan *tools* yang berbeda sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian dalam perencanaan pengembangan pendidikan.